

ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PKN PADA SISWA KELAS III SD NEGERI LAMPER KIDUL 01

Rafika Rizky Safitri¹, Kiswoyo², Prasena Arisyanto

^{1,2,3} PGSD Universitas PGRI Semarang

Rafikarizkysafitri1112@gmail.com¹, Kiswoyo@upgris.ac.id²,

Prasenaarisyanto@upgris.ac.id³

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of instilling Pancasila values in Civic Education (PKN) learning as an effort to build character among elementary school students. The study aimed to analyze the implementation of Pancasila values in Civic Education learning for third-grade students at SD Negeri Lamper Kidul 01. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of one third-grade teacher and 26 third-grade students. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldaña model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of Pancasila values was carried out through lesson planning, learning implementation, and character habituation activities. Teachers integrated Pancasila values through lecture, question-and-answer, and role-playing methods. Role-playing was found to be an effective strategy in helping students internalize Pancasila values because it increased students' active participation in the learning process. The internalization of values was reflected in students' attitudes such as cooperation, discipline, responsibility, helping others, and respecting others' opinions. The main obstacle in instilling Pancasila values originated from the family environment, which had not fully provided optimal character habituation for students

Keywords: *Pancasila values, Civic Education, character education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebagai upaya pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKN pada siswa kelas III SD Negeri Lamper Kidul 01. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III dan 26 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila telah dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan pembiasaan karakter. Guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui metode ceramah, tanya jawab, dan bermain peran. Metode bermain peran menjadi strategi yang efektif dalam membantu internalisasi nilai-nilai Pancasila karena mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Internalisasi nilai terlihat melalui sikap kerja sama, disiplin, tanggung jawab, saling membantu, dan

menghargai pendapat teman. Hambatan utama berasal dari lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya memberikan pembiasaan karakter kepada siswa.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan karakter bangsa. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk moral, sikap, dan kepribadian peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Irawati & Susetyo, 2017). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting yang harus ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar sebagai tahap awal pembentukan karakter peserta didik.

Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan sumber nilai kehidupan bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai luhur yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi

nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial yang menjadi pedoman dalam membentuk perilaku masyarakat Indonesia. Menurut Amalia dan Najicha (2023), penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan sangat penting untuk membangun karakter bangsa agar peserta didik memiliki sikap religius, toleran, bertanggung jawab, serta memiliki rasa cinta tanah air. Penanaman nilai-nilai tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai Pancasila menjadi semakin penting di era globalisasi dan perkembangan teknologi digital saat ini. Arus informasi yang tidak terbatas memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik, baik pengaruh positif maupun negatif. Fenomena menurunnya sikap disiplin, kurangnya kepedulian sosial, rendahnya rasa tanggung jawab, serta

melemahnya sikap toleransi pada peserta didik menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila guna membentuk generasi yang memiliki moral dan identitas kebangsaan yang kuat.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep kewarganegaraan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran moral, norma, hak dan kewajiban warga negara, serta sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Anatasya dan Dewi (2021) menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar memiliki fungsi penting sebagai pendidikan karakter karena mampu membentuk sikap, moral, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pembelajaran PKn diharapkan mampu membentuk peserta didik yang bertanggung jawab, demokratis,

cinta tanah air, serta mampu hidup berdampingan dalam keberagaman sosial budaya.

Dalam implementasinya, pembelajaran PKn di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran sering kali lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan internalisasi nilai dalam perilaku nyata peserta didik. Akibatnya, masih ditemukan siswa yang kurang disiplin, kurang menghargai teman, rendahnya kepedulian sosial, serta lemahnya sikap kerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Ramadhani dan Shaleh (2024) menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar masih memerlukan penguatan pada aspek afektif agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara optimal pada peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di sekolah dasar. Kurniawaty (2022) menjelaskan bahwa penerapan nilai-

nilai Pancasila dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap positif dan kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Selain itu, Patonah dan Mudzanatun (2025) menemukan bahwa pembelajaran PPKn memiliki kontribusi besar dalam membentuk nilai karakter peserta didik sekolah dasar. Sementara itu, Mardin dan Zarkasih (2025) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn dapat membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum dan belum secara khusus menganalisis keterkaitan antara perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas rendah sekolah dasar secara kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2025 dengan guru kelas III SD Negeri Lamper Kidul 01, diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum menerapkan nilai-

nilai Pancasila secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa masih kurang menunjukkan sikap kerja sama, kurang menghargai teman, serta belum terbiasa menerapkan nilai-nilai positif baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan karakter di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial siswa. Oleh karena itu, guru berupaya menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PKn dan berbagai kegiatan pembiasaan di sekolah.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn pada siswa sekolah dasar, khususnya terkait proses perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PKn dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter serta menjadi bahan evaluasi

praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran PKn yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas III SD Negeri Lamper Kidul 01, meliputi perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, serta bentuk internalisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas III sekolah dasar. Jenis penelitian deskriptif dipilih karena bertujuan menggambarkan secara sistematis proses perencanaan, pelaksanaan, dan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn (Creswell & Poth, 2021).

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri Lamper Kidul 01 yang beralamat di Jalan Taman Durian No. 01 Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada ditemukannya permasalahan terkait penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas III. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III dan seluruh siswa kelas III yang berjumlah 26 siswa. Objek penelitian difokuskan pada proses penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn.

Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan meliputi proses perencanaan pembelajaran PKn, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta perilaku siswa yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Sumber data terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari guru dan siswa kelas III SD Negeri Lamper Kidul 01, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari modul ajar, perangkat pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran PKn dan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan bentuk internalisasi nilai-nilai Pancasila. Angket digunakan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman siswa terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen sekolah lainnya (Sugiyono, 2022).

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid

dan kredibel. Teknik triangulasi digunakan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Zulfirman, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar data dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Analisis data difokuskan pada proses perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran PKn, dan bentuk internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas III SD Negeri Lamper Kidul 01 (Miles et al., 2014). Reduksi data dalam penelitian kualitatif membantu peneliti memfokuskan analisis pada informasi penting sehingga data menjadi lebih terarah dan bermakna (Rijali, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lamper Kidul 01 yang berlokasi di Jalan Taman Durian No. 6, Kelurahan Lamper Kidul, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. SD Negeri Lamper Kidul 01 merupakan sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan memiliki akreditasi A. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1997 dengan jumlah peserta didik sekitar 329 siswa.

Dalam mendukung proses pembelajaran, sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, mushola, ruang UKS, dan lapangan sekolah. Fasilitas tersebut mendukung pelaksanaan pembelajaran PKn dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III dengan jumlah 26 siswa. Fokus penelitian meliputi perencanaan pembelajaran PKn, implementasi pembelajaran PKn, serta bentuk internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas III SD Negeri Lamper Kidul 01.

2. Hasil Penelitian

a. Perencanaan Pembelajaran PKn dalam Penanaman Nilai-Nilai Pancasila

Berdasarkan hasil dokumentasi perangkat pembelajaran, guru kelas III telah menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis melalui Program Semester (PROSEM), modul ajar, dan perangkat pembelajaran lainnya yang memuat integrasi nilai-nilai Pancasila. Program semester disusun sesuai kalender pendidikan dan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Materi pembelajaran berfokus pada tema keberagaman, gotong royong, tanggung jawab, dan sikap menghargai perbedaan. Guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa agar pembelajaran lebih kontekstual dan mudah dipahami peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Lamper Kidul 01, diketahui bahwa:

“Guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran PKn selalu diintegrasikan nilai-nilai Pancasila agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa

dibiasakan untuk bekerja sama, disiplin, dan saling menghargai selama proses pembelajaran berlangsung.”

(wawancara tanggal 6 April 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran.

b. Implementasi Pembelajaran PKn dalam Penanaman Nilai-Nilai Pancasila



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 April 2026, proses pembelajaran PKn di kelas III berlangsung secara sistematis dan partisipatif. Guru memulai pembelajaran dengan pengantar materi, kemudian menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan bermain peran. Setelah penyampaian

materi, guru memberikan LKPD kepada siswa untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Pada saat kegiatan bermain peran, siswa terlihat aktif bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok. Siswa juga menunjukkan sikap menghargai pendapat teman serta mengikuti aturan kelas dengan tertib. Beberapa siswa terlihat membantu temannya yang mengalami kesulitan memahami tugas kelompok.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Lamper Kidul 01, diketahui bahwa:

Guru kelas menyatakan bahwa metode bermain peran membuat siswa lebih aktif dan memudahkan mereka memahami perilaku jujur, disiplin, serta sikap menghargai teman. Selain itu, kegiatan kelompok membantu siswa belajar bekerja sama dan saling membantu. (wawancara tanggal 6 April 2026)

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama pembelajaran berlangsung.

Siswa terlihat lebih aktif ketika guru menggunakan metode bermain peran dibandingkan pembelajaran

yang hanya menggunakan metode ceramah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas III, diketahui bahwa:

“ Salah satu siswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui metode bermain peran memberikan pengalaman yang menyenangkan karena dapat melatih sikap saling membantu dan kemampuan bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok.”

(wawancara tanggal 6 April 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekaligus membantu proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar secara langsung.

c. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa

Bentuk internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa terlihat melalui perilaku sehari-hari selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas III

Nilai Pancasila	Bentuk Perilaku Siswa
Ketuhanan	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
Kemanusiaan	Membantu teman yang mengalami kesulitan
Persatuan	Bekerja sama dalam diskusi kelompok
Kerakyatan	Menghargai pendapat teman saat diskusi
Keadilan	Pembagian tugas kelompok secara merata

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menyontek.

Pada saat kegiatan diskusi kelompok, siswa terlihat saling membantu menyelesaikan LKPD tanpa membedakan kemampuan teman. Beberapa siswa juga meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa perlengkapan belajar. Hal tersebut menunjukkan adanya penerapan nilai gotong royong dan kepedulian sosial pada siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Lamper Kidul 01, diketahui bahwa:

“ Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa telah mulai terbiasa menerapkan sikap disiplin dan kerja sama. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu mendapatkan pendampingan dan pengingat secara berkelanjutan, terutama terkait kejujuran dan konsentrasi dalam belajar.”
 (wawancara tanggal 6 April 2026)

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, terutama dalam aspek kedisiplinan dan kejujuran. Beberapa siswa masih perlu diingatkan untuk fokus dalam pembelajaran dan terkadang mencoba melihat jawaban teman ketika mengalami kesulitan mengerjakan tugas.

d. Hasil Angket Siswa

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Hasil Angket Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila

Pernyataan	Ya	Tidak
------------	----	-------

Saya berdoa sebelum belajar	26 (100%)	0 (0%)
Saya membantu teman yang kesulitan	22 (84,6%)	4 (15,4%)
Saya menghargai pendapat teman	23 (88,5%)	3 (11,5%)
Saya mengerjakan tugas dengan jujur	20 (76,9%)	6 (23,1%)
Saya bekerja sama saat diskusi kelompok	24 (92,3%)	2 (7,7%)

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan saling membantu. Siswa juga menyatakan lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan metode bermain peran karena dapat mempraktikkan secara langsung nilai-nilai yang dipelajari.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai masih memerlukan penguatan lebih lanjut melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

e. Hambatan dalam Penanaman Nilai-Nilai Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hambatan utama dalam penanaman nilai-nilai Pancasila berasal dari lingkungan keluarga. Guru menyampaikan bahwa kurangnya pembiasaan dan pengawasan orang tua menyebabkan beberapa siswa belum mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten di rumah maupun di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Lamper Kidul 01, diketahui bahwa:

“Guru menjelaskan bahwa salah satu hambatan dalam penanaman karakter siswa berasal dari lingkungan keluarga, karena setiap siswa memperoleh pola pembiasaan yang berbeda dari orang tua. Akibatnya, terdapat siswa yang telah terbiasa bersikap disiplin, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif.”

(wawancara tanggal 6 April 2026)

Selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih kurang fokus dalam pembelajaran sehingga proses internalisasi nilai belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan

karakter membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus berkesinambungan.

3. Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan triangulasi data melalui wawancara, observasi, dan angket menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di kelas III SD Negeri Lamper Kidul 01 telah berlangsung secara sistematis dan terintegrasi. Ketiga sumber data tersebut menunjukkan temuan yang konsisten bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa melalui pembiasaan dan praktik langsung.

Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan bermain peran menunjukkan adanya variasi strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Menurut Handika et al. (2022), siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami pembelajaran melalui pengalaman langsung dibandingkan pembelajaran abstrak. Oleh karena itu, kegiatan bermain peran membantu siswa memahami nilai-nilai

Pancasila melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial yang bermakna.

Temuan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan Newman dan Latifi (2021) bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman kolaboratif. Melalui bermain peran, siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga belajar mengembangkan kemampuan sosial dan moral melalui interaksi dengan teman sebaya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anatasya dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran PKn memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai. Selain itu, penelitian Mardin dan Zarkasih (2025) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn mampu membentuk karakter siswa melalui pembiasaan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, internalisasi nilai-nilai Pancasila terlihat melalui penerapan lima sila Pancasila dalam aktivitas pembelajaran. Nilai ketuhanan terlihat melalui kebiasaan siswa berdoa

sebelum dan sesudah pembelajaran. Nilai kemanusiaan tampak ketika siswa membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Nilai persatuan terlihat pada kegiatan kerja kelompok dan gotong royong antarsiswa. Nilai kerakyatan tampak melalui sikap menghargai pendapat teman saat diskusi, sedangkan nilai keadilan terlihat melalui pembagian tugas kelompok secara merata.

Hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, terutama dalam aspek kedisiplinan dan kejujuran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai dengan implementasi perilaku. Yusuf (2021) menjelaskan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan agar nilai yang dipelajari dapat tertanam dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Lingkungan keluarga menjadi faktor dominan dalam pembentukan karakter siswa karena siswa sekolah

dasar masih berada pada tahap perkembangan awal yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan pembiasaan di rumah. Burakgazi (2025) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan bagian penting dalam model ekologi perkembangan manusia karena memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku dan karakter anak. Ketidakkonsistenan penerapan nilai di lingkungan keluarga dapat memengaruhi keberhasilan internalisasi karakter di sekolah.

Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar dapat menggunakan metode bermain peran dan pembiasaan karakter sebagai strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat internalisasi karakter.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang hanya berfokus pada satu kelas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Namun demikian, penelitian ini mampu memberikan gambaran mendalam

mengenai penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penguatan berkelanjutan diperlukan agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di kelas III SD Negeri Lamper Kidul 01 telah dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan pembiasaan karakter secara sistematis. Guru telah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta aktivitas pembiasaan di kelas sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pembelajaran PKn dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan bermain peran. Metode bermain peran menjadi strategi yang paling efektif dalam membantu internalisasi nilai-nilai Pancasila karena mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa

dalam pembelajaran. Internalisasi nilai terlihat melalui perilaku siswa seperti berdoa sebelum belajar, bekerja sama dalam diskusi kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, menghargai pendapat teman, serta melaksanakan tugas kelompok secara adil dan bertanggung jawab.

Adapun terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam aspek kedisiplinan dan kejujuran. Hambatan utama dalam penanaman nilai-nilai Pancasila berasal dari lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya memberikan pembiasaan karakter secara optimal kepada siswa. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat berlangsung secara maksimal dan berkelanjutan.

Pendidik dianjurkan untuk senantiasa mengembangkan strategi pembelajaran PKn yang relevan dengan kehidupan siswa, bersifat partisipatif, dan menekankan pembiasaan nilai-nilai karakter melalui penggunaan metode bermain peran, kerja kelompok, dan kegiatan belajar yang berpusat pada keaktifan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat

menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan kajian serupa pada jenjang kelas yang berbeda atau menerapkan metode pembelajaran lain sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 1–6.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3(3).
- Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Dasar. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 1(2).
- Mardin, L., & Zarkasih, K. (2025). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKN untuk pembentukan karakter siswa

- sekolah dasar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 35–47.
- Patonah, S., & Mudzanatun, M. (2025). Analisis nilai-nilai karakter pada mata pelajaran PPKn tema 7 subtema 1 kelas IV SD. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 15(2), 67–74.
- Ramadhani, N., & Shaleh, S. (2024). Penilaian afektif guru pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 284–296.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rijali, A. (2022). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 21(1), 81–95.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfirman. (2022). Analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 1–10.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Burakgazi, S. G. (2025). The ecological model of human development. In *Exploring adult education through learning theory* (pp. 325–342). IGI Global.
- Handika, H. H., Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 124–140.
- Mardin, L., & Zarkasih, K. (2025). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKN untuk pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 35–47.
- Newman, S., & Latifi, A. (2021). Vygotsky, education, and teacher education. *Journal of Education for Teaching*, 47(1), 4–17.
- Yusuf, A. (2021). *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers*. PT RajaGrafindo Persada.
- Safitri, D.A., Arisyanto, P., Artharina, F.P. (2023) *Penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri Betokan 2 Demak*. Jurnal ilmiah PGSD FKIP Universitas mandiri, g (5), 232-242).
- Margoyo, Y, A., Mushafanah, Q., Kiswoyo. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter peduli lingkungan di SD Negeri Sedangguwo Kota 1 Semarang*.
- Dwijaloka, jurnal Pendidikan Dasar, 3 (4), 442-745.